

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kehidupan yang lebih baik, berjuang dari hal terkecil hingga hal terbesar yang biasa dilalui setiap orang. Pendidikan merupakan suatu tatanan untuk memperjuangkan apa yang menjadi tujuan hidup seseorang, sehingga logikanya, tanpa pendidikan apapun yang diimpikannya akan sangat sulit tercapai (Hidayah and Syahrani 2022). Pendidikan adalah sebuah usaha seseorang untuk lebih baik dari sebelumnya. Dan Pendidikan merupakan sesuatu hal untuk mendapatkan ilmu. Sains atau ilmu merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis atas dasar pemikiran, pengetahuan yang mana dapat diuji kebenarannya melalui kegiatan ilmiah (Rengganis et al. 2022).

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Kualitas sumber daya suatu bangsa sangat bergantung pada mutu pendidikan Negara tersebut (Cindarbuni 2018). Seseorang dapat melaksanakan pendidikannya dan mendapatkan ilmu melalui sekolah-sekolah formal maupun informal. Banyak materi yang didapat seseorang dari sebuah pendidikan salah satunya pendidikan matematika. Pendidikan matematika adalah salah satu cabang pendidikan nasional dan merupakan salah satu ilmu dasar yang dihasilkan dari kemajuan teknologi modern. Matematika sangat penting untuk banyak disiplin ilmu dan membentuk psikologi manusia. Karena itu, pendidikan matematika sangat penting untuk setiap orang karena membantu mereka belajar pemikiran kritis, logika, dan sistematisasi, serta meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Ramdan et al. 2018). Matematika juga sangat berpengaruh dalam kehidupan nyata. Dalam mencapai pendidikan yang lancar guru harus pintar-pintar dalam memilih bahan ajar untuk mengajar dikelas dan metode pembelajaran yang tepat agar capaian pembelajaran tercapai. Karena keberhasilan suatu proses pengajaran matematika di samping tergantung pada kemampuan metode pembelajaran pengajar dalam mengajar juga tergantung pada siswa dan bahan ajar yang digunakan guru untuk memikat siswa agar

tertarik dengan materi (Sari, 2018).

Menurut (Khalijah et al. 2023) dalam dunia pendidikan, ada banyak metode yang berbeda yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Metode-metode ini harus disesuaikan dengan berbagai faktor, seperti situasi dan kondisi di mana kegiatan belajar sedang berlangsung, ketersediaan fasilitas, dan lainnya. Para guru tentu saja ingin terus meningkatkan diri, meningkatkan kualitas mengajar, dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara yang mudah dipahami. Selain itu, mereka juga ingin membuat proses pengajaran fungsional, yang berarti mereka harus memiliki pengetahuan tentang teknik mengajar mereka. Didaktik khusus adalah bidang yang mencakup berbagai teori tentang mengajar. Metode adalah alat dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu digunakan saat menyampaikan materi. Materi yang mudah kadang-kadang menjadi sulit untuk berkembang dan diterima oleh siswa karena metode atau penyampaian yang kurang tepat. Sebaliknya, materi yang sulit akan mudah diterima oleh siswa karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami (Khalijah et al. 2023).

Sebagai agen pembelajaran, guru harus memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dikelas, seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa, termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan bahan ajar untuk menjamin efektivitas pembelajaran. Seiring perkembangan zaman yang semakin maju pendidik dapat belajar memahami beberapa model pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran dikelas melalui media online/internet. Selain pendidik dapat belajar terkait macam-macam model pembelajaran dan metode pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada untuk merancang bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran.

Guru dapat mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi

salah satunya dapat menggunakan aplikasi canva . Modul pembelajaran berbantuan canva adalah salah satu modul yang menggunakan sebuah aplikasi untuk membuat dan mendesain modul pembelajaran yang semenarik mungkin untuk membuat siswa mau belajar dan membaca. Cava adalah salah satu aplikasi gratis dan terbuka untuk umum yang bahkan pemula dapat menggunakannya. Aplikasi ini dapat digunakan di desktop dan ponsel pintar secara gratis (Anggraeny et al., 2021) dalam penelitian (Rengganis et al. 2022).

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 06 Januari 2024 dengan salah satu guru dan siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Kedungadem menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Buku yang digunakan sebagai bahan ajar saat ini kurang efektif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena jumlah buku paket yang sangat terbatas dan kurangnya sumber belajar untuk peserta didik, sehingga hanya dapat digunakan di sekolah namun tidak dapat dibawa pulang. Salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa metode yang digunakan guru saat mengajar cenderung monoton. Metode yang digunakan guru saat mengajar adalah metode ceramah, dikatakan metode ceramah karena peserta didik hanya mendapatkan penjelasan dari guru secara konvensional lalu peserta didik diberi latihan soal, sehingga membuat peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran. Dari kurang tertariknya peserta didik dalam pembelajaran mengakibatkan interaksi dalam pembelajaran dikelas juga kurang, kebanyakan peserta didik saat jam diskusi dikelas kurang aktif apalagi jika ada materi yang kurang dipahami peserta didik tidak mau bertanya. Kurangnya bahan ajar dan kurangnya interaksi dikelas menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut guru matematika di SMP Negeri 1 Kedungadem, pelajaran SPLDV sangat sulit bagi siswa dan membutuhkan pemahaman yang lebih baik, karena SPLDV adalah materi yang saling berkaitan satu sama lain.

Guru yang sudah berpendidikan sarjana dan linier seharusnya sudah memahami bagaimana metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran dikelas, di Perguruan tinggi ada beberapa mata kuliah yang mendukung cara guru mempelajari macam-macam metode pembelajaran seperti di mata kuliah metode pembelajaran, matematika sekolah 1, matematika

sekolah 2 dan lain-lain. Namun pada kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran hanya menggunakan cara mengajar yang biasa-biasa saja, tanpa menggunakan inovasi pembelajaran yang berdampak pada tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal. Salah satu inovasi pembelajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik dalam kegiatan belajar mengajar adalah menggunakan model dan metode pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan penggunaan model dan metode pembelajaran menjadi salah satu penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal dan hasil belajar yang kurang maksimal (Khusna, Sulianto, and Widyaningrum 2017). Dalam hal ini, guru harus mampu mengelola kelas dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, agar pembelajaran didalam kelas menjadi lebih semangat dan siswa tidak merasa bosan. Dengan adanya beberapa penelitian sebagai pendukung bahwasanya metode yang tepat dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan siswa aktif dalam diskusi jika pendidik menggunakan tambahan bahan ajar.

Berdasarkan hasil penelitian (Juniasih, Jampel, and Setuti 2013) metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbantuan bahan ajar modul dapat membantu siswa dalam belajar sehingga dalam pembelajaran siswa menjadi aktif, pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan lebih memahami materi karena siswa dilibatkan secara langsung dan interaksi antara siswa dan guru menjadi meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sugandi 2011) terkait Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Komunikasi Dan Penalaran Matematis diperoleh kesimpulan sebagai berikut Secara keseluruhan faktor level kemampuan awal matematika siswa, pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) dan pembelajaran konvensional memberikan peranan berarti terhadap pencapaian kemampuan komunikasi siswa dan penalaran matematik (Sugandi 2011). Berdasarkan penelitian (Hadrimus, Dinnullah, and Yuwono 2022) proses pembelajaran metode *Think Talk Write* (TTW) dapat memotivasi siswa kelas VIII SMP PGRI II Lawang, untuk meningkatkan prestasi belajar dan interaksi siswa lebih baik saat diskusi. Hasil akhir tes yang dicapai pada tindakan II menunjukkan siswa yang mencapai ketuntasan dalam hasil belajar

atau memenuhi KKM mencapai 92%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Hendri 2018) terkait efektifitas penggunaan modul terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan pembelajaran e-modul materi akuntansi lembaga pendidikan profesi dapat mempengaruhi pembelajaran akuntansi dan keaktifan/aktivitas peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan prestasi fingering siswa, 73,91% sangat baik, 8,69% baik, dan 17,39% cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani and Prayitno 2016) Hasil penilaian menunjukkan bahwa modul experiential learning yang difokuskan pada metode *Think Talk Write* yang dikembangkan memperoleh skor 87.85 dan memenuhi kriteria sangat layak. Karena dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat diskusi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa modul experiential learning yang difokuskan pada materi sistem saraf yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan dalam kurikulum SMA Taruna Nusantara Magelang.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasanya guru-guru di SMP Negeri 1 Kedungadem masih menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga membuat peserta didik kurang aktif dikelas saat jam diskusi dan membuat insteraksi siswa dengan guru kurang apalagi saat ada materi yang kurang dipahami siswa tidak mau bertanya, Juga kurangnya bahan ajar yang tersedia di sekolah maka peneliti akan mengembangkan modul matematika berbasis *think talk write* untuk materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Dengan diperkuat penelitian terdahulu yang menunjukan bahwa metode *Think Talk Write* dapat meningkatkan kemampuan siswa dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang didukung dengan tambahan bahan ajar. Peneliti tertarik melakukan pengembanagan media/ memberikan solusi terkait permasalahan bahan ajar/media yang terbatas di sekolah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan modul matematika berbasis *Think Talk Write* pada materi SPLDV?

2. Bagaimana kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis *Think Talk Write* pada materi SPLDV?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kevalidan modul matematika berbasis *Think Talk Write* pada materi SPLD.
2. Untuk mengetahui kelayakan modul pembelajaran matematika berbasis *Think Talk Write* pada materi SPLDV.

### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti  
Mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah melalui pengembangan modul matematika
2. Bagi Guru  
Mendapatkan alternative/pilihan modul untuk digunakan saat proses pembelajaran.
3. Bagi Peserta Didik  
Menyediakan sumber belajar tambahan untuk pembelajaran matematika melalui modul ajar, dan menambah motivasi peserta didik dalam belajar individu maupun pembelajaran di kelas pada materi yang bersangkutan.
4. Bagi Sekolah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan positif untuk pihak sekolah dan memberi inovasi baru untuk meningkatkan mutu pendidikan.

### 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pengembangan bahan ajar modul cetak
2. Pengembangan modul dengan aplikasi canva
3. Penelitian dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Kedungadem
4. Menggunakan model ADDIE

5. Materi terbatas pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) kelas VIII dengan capaian pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.

## 1.6 Spesifikasi Produk Yang Diinginkan

Produk yang dikembangkan nantinya adalah berupa media pembelajaran berupa modul pembelajaran untuk materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) dengan menggunakan aplikasi canva dan model pembelajaran *Think Talk Write*. Modul bisa berbentuk cetak dan dapat diakses online. Spesifikasi yang diharapkan pada produk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul pada tampilan pertama terdapat cover, cover dalam terdapat judul, nama pembuat, dan nama dosen pembimbing;
2. Modul yang dikembangkan sesuai dengan materi pokok pembelajaran matematika kelas VIII yaitu materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dengan capaian pembelajaran;

Pada akhir fase D, siswa dapat mengenali, memprediksi, dan menggeneralisasi pola dalam susunan benda dan bilangan. Mereka memiliki kemampuan untuk menggambarkan suatu keadaan dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen dengan menggunakan sifat operasi distributif, asosiatif, dan komutatif. Pelajar dapat memahami hubungan dan fungsi (domain, kodomain, dan range) dan mempresentasikannya dalam bentuk grafik, diagram panah, tabel, dan himpunan pasangan berurutan. Mereka dapat menggunakan grafik untuk membedakan fungsi nonlinear dari fungsi linear. Mereka memiliki kemampuan untuk menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi, dan persamaan linear. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel dengan beberapa metode penyelesaian masalah.

3. Modul ajar berisi materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)
4. Modul ajar ini didalamnya ada beberapa gambar dan link video youtube untuk

menumbuhkan rasa membaca untuk siswa, Serta ada beberapa latihan soal yang bisa dikerjakan dengan cara ditulis (*Write*) dan siswa dapat mengerjakan soalnya dengan cara berpikir (*Think*) serta bisa menanyakan materi yang kurang dimengerti saat proses pembelajaran berlangsung dengan bertanya (*Talk*) kepada guru;

5. Modul yang akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran TTW (*Think TalK Write*);
6. Sasaran produknya yaitu peserta didik kelas VIII SMP/MTs.
7. Pengembangan modul dengan bantuan aplikasi canva.
8. Latihan soal

